



**Penerapan Metode *Inside Outside Circle (IOC)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari Kebumen**

Titi Apriliansi, Hilmi, Saefudin Azhar, Siti Fatimah, Imam Subarkah, Atsmarina Awanis, Maesaeroh

Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama (IAINU Kebumen)

Email: [titia6669@gmail.com](mailto:titia6669@gmail.com)

**Abstract**

The inside outside circle method was first developed by Spencer Kagan (1990). This method allows students to share information at the same time with partners briefly and regularly. This study aims to determine the effectiveness of using the inside outside circle method in improving learning outcomes in learning Al Quran Hadith. The results of this study include student answers to tests given by researchers at the end of learning. The method used in this research is a class action research method (CAR). The research results in cycle I averaged student learning outcomes reaching 71.88 with a percentage of student completeness of 44%, in cycle II the average student learning outcomes reached 74.68 with a percentage of student completeness of 52%, and in cycle III the average the average student learning outcomes reached 74.92 with a student completeness percentage of 56% and in cycle IV the average student learning outcomes reached 76.48 with a 68% student completeness percentage. Based on the increase that has occurred, it can be concluded that the inside outside circle method is effective in improving student learning outcomes in learning Al Quran Hadith. Student learning outcomes will be better if teachers always improve the quality of learning by applying learning methods that can make students more active.

Keywords: *Learning Outcomes, Inside Outside Circle, Al Quran Hadith Learning.*

**Abstrak**

Metode *Inside Outside Circle (IOC)* atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini memungkinkan siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan secara singkat dan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Inside Outside Circle (IOC)* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Al Quran Hadis. Hasil belajar ini meliputi jawaban siswa pada tes yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,88 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 44%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,68 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 52%, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,92 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 56% serta pada siklus IV rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76,48 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 68%. Berdasarkan peningkatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa metode *Inside Outside Circle (IOC)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al Quran Hadis. Hasil belajar siswa akan lebih baik jika guru selalu memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif.



Kata kunci: *Hasil Belajar, Inside Outside Circle, Pembelajaran Al Quran Hadis*

## **PENDAHULUAN**

Hujair AH. Sanaky menyebut tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya tujuan pendidikan Islam memiliki visi dan misi “*Rohmatan Lil ‘Alamin*”. Tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan hidup manusia dalam Islam. Membangun pribadi-pribadi sebagai hamba Allah yang selalu bertqkwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Menurut Abdurahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam yaitu tujuan jasmaniah (*ahdaf alOjismiyyah*), tujuan rohaniah (*ahdaf al-ruhaniyyah*), dan tujuan mental (*ahdaf al’aqliyyah*).<sup>2</sup>

Pembelajaran Al Qur’an dan Hadits merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al Qur’an, sehingga siswa mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al Qur’an hadits. Pembelajaran Al Qur’an Hadits sebagai upaya siswa dalam memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al Qur’an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran Al Qur’an hadits memiliki fungsi yang istimewa dalam hal mempelajari Al Qur’an.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Mts Plus Al Ihsan Muktisari, Kebumen menunjukkan sebagian siswa masih ada yang belum bisa membaca Al Qur’an dengan baik, sedangkan dalam pembelajaran Al Qur’an dan Hadits siswa dituntut untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur’an dan hadits, serta mampu menerjemahkannya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mempelajari cara membaca Al Qur’an yang matang sejak dini terutama saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran yang sama setiap harinya. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah metode *inside Outside Circle (IOC)*. Metode pembelajaran *IOC (Inside*

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): 2016) Hal 39-40

<sup>2</sup> Imam Syafe’i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 6-2015), hal 156

<sup>3</sup> Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur’an Hadirs di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian Keislaman Vol 15 No.1-2019), hal 15



*Outside Circle*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa supaya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Metode ini dapat digunakan diberbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Keunggulan metode pembelajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Siswa dapat bekerja sama dengan suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Melalui metode ini daya kreatif siswa dapat tercipta dan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian hasil wawancara penulis proses pembelajaran Al Qur'an dan Hadits menunjukkan kemampuan sebagian siswa belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik, sedangkan dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits siswa dituntut untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits, serta mampu menerjemahkannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui apakah melalui penerapan metode pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.(2) Mengetahui apakah melalui penerapan metode pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an dan hadits. (3) Mengetahui apakah melalui penerapan metode pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto,S dalam Alucyana,dkk (2020) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya. Penelitian ini menggunakan serangkaian siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Wardani (2007) mengemukakan PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga hasil belajar

---

<sup>4</sup> Siti Nur Yasinta Rahma, Hidayah Baisa, *Efektifitas Penggunaan Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran BTQ*, (Islamisasi Ilmu Pengetahuan di era Revolusi Industri Vol 1 No. 1-2019), hal 106-107



peserta didik menjadi meningkat. Aqib (2008) menyatakan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya mengatakan Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya ditelaah, didiagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional<sup>5</sup>. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas manila dan *stickynote* yang nantinya digunakan untuk menuliskan pemahaman siswa terkait pembelajaran Al Quran Hadis.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Plus Nurul Ihsan yang berlokasi di Desa Muktisari, Kebumen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS Plus Nurul Ihsan Muktisari yang berjumlah 25 siswa. Seluruh siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Sementara objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Inside Outside Circle (IOC) dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadist di MTS Plus Nurul Ihsan Muktisari.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.<sup>6</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Metode Inside Outside Circle (IOC) dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadist di MTS Plus Nurul Ihsan Muktisari siswa. Selain melakukan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik penilaian (tes). Teknik ini digunakan untuk menjangar data tentang hasil belajar peserta didik. Jenis tes yang digunakan adalah tes membaca (demonstrasi) dan tes tertulis uraian singkat. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian pada saat sebelum, selama, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadis dan juga siswa untuk menambah informasi dari data observasi terkait. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui tanggapan para siswa

<sup>5</sup> Suwarsih Madya, 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

<sup>6</sup> Syafnidawaty(2020). Observasi. Universitas Raharja



terkait Penerapan Metode Inside Outside Circle (IOC) dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTS Plus Nurul Ihsan Muktisari. Dokumentasi, Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>7</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan observasi. Dengan adanya dokumentasi, dapat memudahkan peneliti untuk menyusun data penelitiannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an maupun hadits pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di Mts Plus Nurul Ihsan Desa Muktisari Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian pada setiap siklusnya yaitu dua kali pertemuan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### *Pertemuan 1*

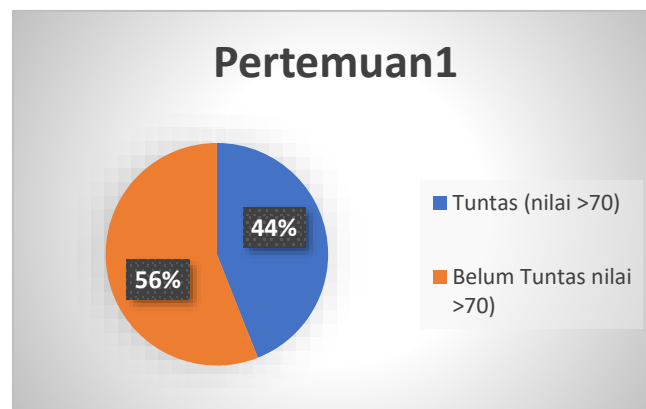
Pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan pada 11 Mei 2023 dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu Hadits tentang sabar, optimis, dan tawakal. Tujuan pembelajarannya yaitu peserta didik bisa membaca hadits tentang sabar, optimis, dan tawakal dengan baik dan benar.

Pada pertemuan pertama diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,88. Siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar yaitu sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang mencapai kriteria baik yaitu sebanyak 7 siswa (28%), dan siswa yang mencapai kriteria masih kesulitan membaca yaitu sebanyak 14 siswa (56%).

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	14	56%	Belum Tuntas
2	71-85	Sedang	7	28%	Tuntas
3	>85	Tinggi	4	16%	Tuntas
	<b>Total</b>		25	100%	

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, hlm. 206.



**Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1**

Berdasarkan gambar diatas hasil belajar pada pertemuan 1 masih terdapat 14 siswa (56%) yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70, dan 11 siswa (44%) sudah memenuhi ketuntasan.

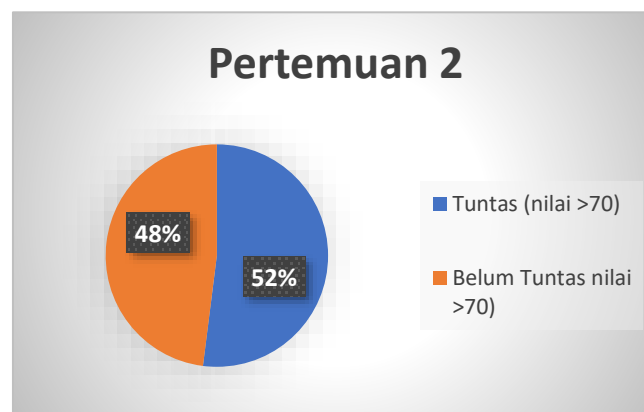
#### *Pertemuan 2*

Setelah pertemuan pertama, keberhasilan yang telah dicapai dari sebagian siswa masih ada yang belum aktif bahkan masih banyak belum tuntas. Refleksi terhadap penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah karena masih ada sebagian siswa yang belum paham mengenai pembelajaran dengan metode IOC dan kurangnya kerjasama dalam berkelompok. Pada pelaksanaan pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan metode IOC lagi supaya siswa lebih paham dengan metode ini. Pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada 17 Mei 2023 dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu Hadits tentang sabar, optimis, dan tawakal. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu peserta didik bisa membaca hadits tentang sabar, optimis, dan tawakal dengan baik dan benar.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua yaitu siswa dengan nilai kriteria bisa membaca hadits dengan baik dan benar sebanyak 8 siswa (32%), siswa yang membaca hadits dengan baik sebanyak 5 siswa (20%), dan siswa yang masih kesulitan membaca sebanyak 12 siswa (48%). Rata-rata nilai kelas bertambah menjadi 74,68 Dengan presentasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	12	48%	Belum Tuntas
2	71-85	Sedang	5	20%	Tuntas
3	>85	Tinggi	8	32%	Tuntas
	<b>Total</b>		25	100%	



**Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2**

Berdasarkan hasil presentase nilai di atas, terdapat 13 siswa (52%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 12 siswa (48%) belum memenuhi KKM.

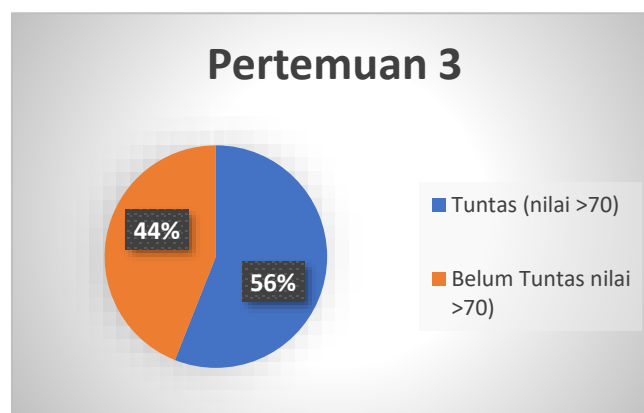
### *Pertemuan 3*

Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua telah mengalami peningkatan yang cukup baik, siswa yang tadinya mengalami kesulitan membaca hadits sudah mulai berkurang sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pun mulai bertambah. Pada pertemuan siklus II ini dilakukan pada 24 Mei 2023 dengan materi hadits sabar, optimis, dan tawakal. Tujuan pembelajaran pada siklus II yaitu peserta didik bisa menjelaskan terkait isi kandungan dari Hadits sabar, optimis, dan tawakal.

Pada siklus II pertemuan ketiga ini, siswa yang memenuhi nilai kriteria mampu menjelaskan sangat sesuai dengan kandungan hadits sebanyak 8 siswa (32%), siswa yang menjelaskan sedikit sesuai dengan kandungan hadits sebanyak 6 siswa (24%), dan siswa yang menjelaskan belum sesuai dengan kandungan hadits sebanyak 11 siswa (44%) dengan rata-rata nilai mencapai 74,92. Dengan persentase sebagai berikut:

**Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pertemuan 3**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	11	44%	Belum Tuntas
2	71-85	Sedang	6	24%	Tuntas
3	>85	Tinggi	8	32%	Tuntas
	<b>Total</b>		25	100%	



**Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3**

Berdasarkan gambar diatas hasil belajar pada pertemuan ketiga masih terdapat 11 siswa (44%) yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70, dan 14 siswa (56%) sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan.

#### *Pertemuan 4*

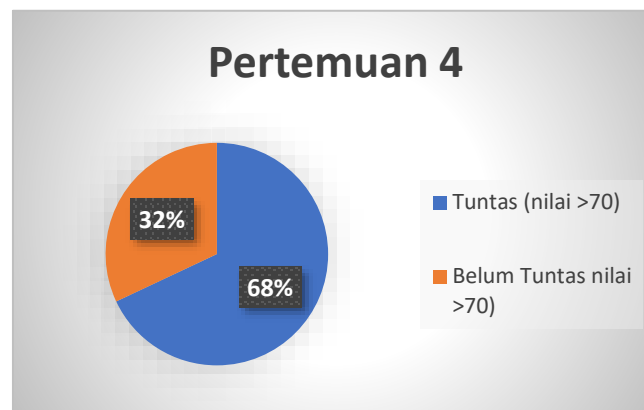
Pada pertemuan ketiga dapat dilihat bahwasanya siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan lebih banyak dibandingkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berarti pada pertemuan ketiga siswa banyak yang sudah faham terkait dengan kandungan dari hadits sabar, optimis, dan tawakal. Pada siklus II pertemuan keempat yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023, kemudian melakukan evaluasi kembali. Hal ini dilakukan supaya hasil belajar siswa bisa lebih maksimal. Tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat ini peserta didik mampu membaca, menjelaskan, serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hadits sabar, optimis, dan tawakal.

Pada siklus II pertemuan keempat, siswa yang memberikan lebih dari 5 contoh kandungan hadits dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 9 siswa (36%), siswa yang hanya memberikan 5 contoh sebanyak 8 siswa (32%), dan siswa yang memberikan kurang dari 5

contoh sebanyak 8 siswa (32%). Rata-rata nilai kelas juga bertambah menjadi 76,48. Persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 4**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<70	Rendah	9	36%	Belum Tuntas
2	71-85	Sedang	8	32%	Tuntas
3	>85	Tinggi	8	32%	Tuntas
	<b>Total</b>		25	100%	



**Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 4**

Berdasarkan hasil persentase nilai di atas, terdapat 17 siswa (68%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 8 siswa (32%) belum memenuhi KKM.

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus bahkan setiap pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I terkait membaca hadits dengan baik dan benar pada pertemuan pertama persentase ketuntasan siswa sebesar 44%, sedangkan pada pertemuan kedua persentase siswa sebesar (52%), disini dapat dilihat pada siklus I ini berarti setiap pertemuan mengalami peningkatan siswa terutama dalam membaca hadits dengan baik dan benar. Kemudian pada siklus II terkait menjelaskan kandungan dari hadits serta mampu menyebutkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi hadits, pada pertemuan ketiga persentase ketuntasan siswa sebesar 56%, dan pada pertemuan keempat persentase ketuntasan siswa sebesar 68%. Pada siklus II ini antara pertemuan ketiga dan keempat juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam menjelaskan kandungan hadits.



Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi dan kondisi pelajaran supaya tersusun secara rapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi dkk (2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran diharapkan memberikan pencapaian optimal terhadap hasil belajar siswa serta mampu menciptakan suasana kelas dimana peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang ada dalam dirinya.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aluddin dan Herson Anwar (2022) menyatakan bahwa peneraan metode *Inside Outside Circle* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatnya antusiasisme siswa karena rangkaian kegiatan dalam metode *Inside Outside Circle (IOC)*. Hal tersebut dikarenakan kegiatan dalam metode *Inside Outside Circle (IOC)* menuntut siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau permasalahan dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif.<sup>9</sup> Selain itu, dalam penelitian Siti Fathonah (2021) menyatakan bahwa dengan melakukan variasi model pembelajaran yaitu metode *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik menjadi tidak bosan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits melalui metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, diperoleh data bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits melalui metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik kelas V MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari Kebumen dalam proses pembelajaran dari siklus I

<sup>8</sup> Azmi, Nurul. "Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (Ioc)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2.1 (2015).

<sup>9</sup> Aluddin dan Herson Anwar, "Penerapan Metode *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Buki Pekerti." (*Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No 01-2022) hal 56-68.

<sup>10</sup> Fathonah, Siti. "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Paedagogie* 16.2 (2021): 45-54.



(pertemuan satu dan dua) sampai Siklus 2 (pertemuan tiga dan empat) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Upaya Tindakan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut: pertama, penelitian yang dilakukan pada siklus I sampai IV menunjukkan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Nilai rata-rata siswa pada pertemuan I adalah 71,88, pada pertemuan II mencapai nilai rata-rata 74,68, pada pertemuan III mencapai nilai rata-rata 74,92, sedangkan pada pertemuan IV rata-rata nilai mencapai 76,48.

Kedua, proses pembelajaran Al-qur'an Hadits menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Berdasarkan pertemuan I dan II yaitu Hadits tentang sabar, optimis, dan tawakal dengan tujuan pembelajaran peserta didik bisa membaca hadits dengan baik dan benar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca hadits. Pada pertemuan I, 44% peserta didik telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 71,88, sedangkan pada pertemuan II terdapat peningkatan mencapai 52% peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 74,64.

Ketiga, proses pembelajaran Al-qur'an Hadits menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan hadits. Dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat ini peserta didik mampu membaca, menjelaskan, serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hadits sabar, optimis, dan tawakal. Berdasarkan pertemuan III 56% peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 74,92. Sedangkan pada pertemuan IV hasil nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,48 sebanyak 68% peserta didik sudah memenuhi KKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi, Nurul. "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2.1 (2015).
- Aluddin dan Herson Anwar. "Penerapan Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Pendidikan Agama



Islam dan Buki Pekerti.” (*Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 1, No 01-2022*) hal 56-68.

Fathonah, Siti. "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Paedagogie* 16.2 (2021): 45-54.

Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

Rahma, Siti Nur Yasinta dan Hidayah Baisa. “Efektifitas Penggunaan Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran BTQ.” *Islamisasi Ilmu Pengetahuan di era Revolusi Industri Vol 1 No. 1-2019*, hal 106-107

Rasikh, Ar. “ Pembelajaran Al-Qur’an Hadirs di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Penelitian Keislaman Vol 15 No.1-2019*, hal 15

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, hlm. 206.

Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Syafe’i, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 6-2015*, hal 156